

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN TINDAKAN KELAS

A. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*), karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif, sebab menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai.

Menurut pengertiannya penelitian tindakan adalah penelitian tentang hal-hal yang terjadi dimasyarakat atau sekelompok sasaran, dan hasilnya langsung dapat dikenakan pada masyarakat yang bersangkutan. Ciri atau karakteristik utama dalam penelitian tindakan adalah adanya partisipasi dan kolaborasi antara peneliti dengan anggota kelompok sasaran. Penelitian tindakan adalah satu strategi pemecahan masalah yang memanfaatkan tindakan nyata dalam bentuk proses pengembangan inovatif yang dicoba sambil jalan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah. Dalam prosesnya pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan tersebut dapat saling mendukung satu sama lain.

Menurut Sukidin dkk. ada 4 macam bentuk penelitian tindakan, yaitu: (1) penelitian tindakan guru sebagai peneliti, (2) penelitian tindakan kolaboratif, (3) penelitian tindakan simultan terintegratif, dan (4) penelitian tindakan sosial eksperimental.²²

²² Sukidin dkk, *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*, (Surabaya: Insan Cendekia, 2002), 54

Keempat bentuk penelitian tindakan di atas, ada persamaan dan perbedaannya. Menurut Oja dan Smulyan sebagaimana dikutip oleh Kasbolah, ciri-ciri dari setiap penelitian tergantung pada: (1) tujuan utamanya atau pada tekanannya, (2) tingkat kolaborasi antara pelaku peneliti dan peneliti dari luar, (3) proses yang digunakan dalam melakukan penelitian, dan (4) hubungan antara proyek dengan sekolah.²³

Dalam penelitian ini menggunakan bentuk guru sebagai peneliti, dimana guru sangat berperan sekali dalam proses penelitian tindakan kelas. Dalam bentuk ini, tujuan utama penelitian tindakan kelas ialah untuk meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas. Dalam kegiatan ini, guru terlibat langsung secara penuh dalam proses perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Kehadiran pihak lain dalam penelitian ini peranannya tidak dominan dan sangat kecil.

Penelitian ini mengacu pada perbaikan pembelajaran yang berkesinambungan. Kemmis dan Taggart menyatakan bahwa model penelitian tindakan adalah berbentuk spiral.²⁴ Tahapan penelitian tindakan pada suatu siklus meliputi perencanaan atau pelaksanaan observasi dan refleksi. Siklus ini berlanjut dan akan dihentikan jika sesuai dengan kebutuhan dan dirasa sudah cukup.

²³ Sukidin dkk, *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*, 55

²⁴ Kemmis S dan Mc Taggart R, *The Action Research Planner*, (Victoria Dearn University Press: 1988), 14

Sedangkan tujuan penelitian tindakan harus memenuhi beberapa prinsip sebagai berikut:²⁵

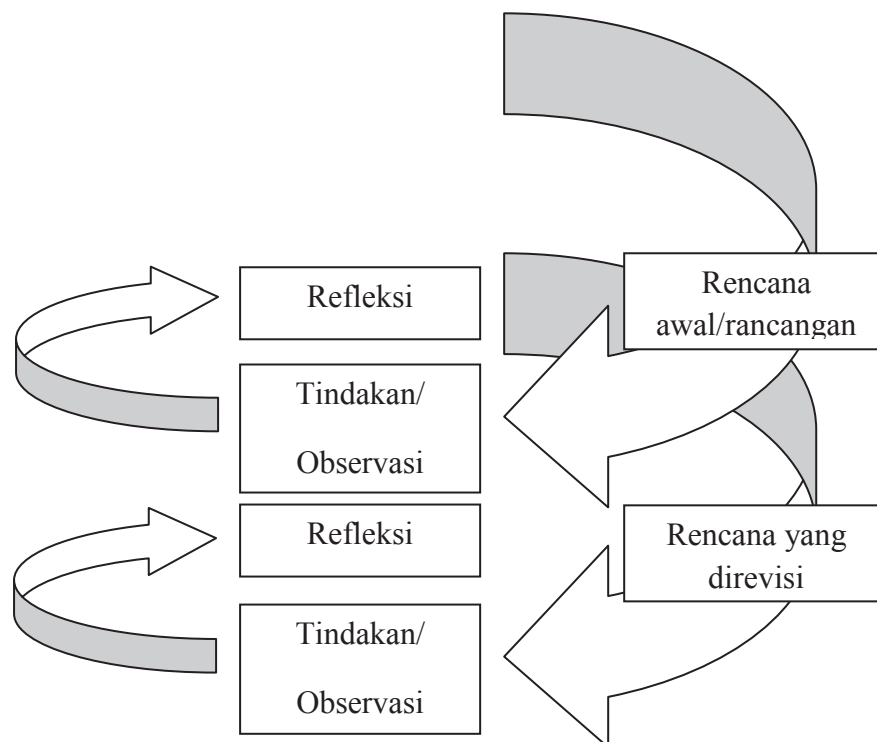
1. Permasalahan atau topik yang dipilih harus memenuhi kriteria, yaitu benar-benar nyata dan penting, menarik perhatian dan mampu ditangani serta dalam jangkauan kewenangan peneliti untuk melakukan perubahan.
2. Kegiatan penelitian, baik intervensi maupun pengamatan yang dilakukan tidak boleh sampai mengganggu atau menghambat kegiatan utama.
3. Jenis intervensi yang dicobakan harus efektif dan efisien, artinya terpilih dengan tepat sasaran dan tidak memboroskan waktu, dana, dan tenaga.
4. Metodologi yang digunakan harus jelas, rinci, dan terbuka, setiap langkah dari tindakan dirumuskan dengan tegas sehingga orang yang berminat terhadap penelitian tersebut dapat mengecek setiap hipotesis dan pembuktiannya.
5. Kegiatan penelitian diharapkan dapat merupakan proses kegiatan yang berkelanjutan (*on-going*), mengingat bahwa pengembangan dan perbaikan terhadap kualitas tindakan memang tidak dapat berhenti tetapi menjadi tantangan sepanjang waktu.

Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan, maka penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya.

²⁵ Arikunto, Suharsimi *Prosedur Penelitian Suatu Tindakan Praktek*, (Jakarta: Rineksa Cipta, 2002), 82

Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi).²⁶

Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Sebelum masuk pada siklus 1 dilakukan tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi permasalahan. Siklus spiral dari tahap-tahap penelitian tindakan kelas dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 3.1 Alur PTK

Penjelasan alur di atas adalah:

1. Rancangan/perencana awal, sebelum mengadakan penelitian peneliti menyusun rumusan masalah, tujuan dan membuat rencana tindakan, termasuk di dalamnya instrumen penelitian dan perangkat pembelajaran.

²⁶ Kemmis S dan Mc Taggart R, *The Action Research Planner*, 14

2. Pelaksanaan dan pengamatan, meliputi tindakan yang dilakukan oleh peneliti sebagai upaya membangun pemahaman konsep siswa serta mengamati hasil atau dampak dari diterapkannya metode pemecahan masalah (problem solving).
3. Refleksi, peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan yang dilakukan berdasarkan lembar pengamatan yang diisi oleh pengamat.
4. Rancangan/rencana yang direvisi, berdasarkan hasil refleksi dari pengamat membuat rancangan yang direvisi untuk dilaksanakan pada siklus berikutnya.

Penelitian ini dilaksanakan selama dua siklus/putaran. Observasi dibagi dalam dua putaran, yaitu putaran satu dan dua dimana masing putaran dikenai perlakuan yang sama (alur kegiatan yang sama) dan membahas satu sub pokok bahasan yang diakhiri dengan tes formatif di akhir masing-masing putaran. Dibuat dalam dua putaran dimaksudkan untuk memperbaiki sistem pengajaran yang telah dilaksanakan.

B. Setting Penelitian dan Karakteristik Subyek Penelitian

1. Setting Penelitian

Setting dalam penelitian ini meliputi : tempat penelitian, waktu penelitian, dan siklus PTK sebagai berikut :

a. Tempat Penelitian

Tempat penelitian adalah tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. Penelitian ini

bertempat di MI Roudlotul Huda Jedongcangkring Kecamatan Prambon Kabupaten Sidoarjo Tahun Pelajaran 2014/2015.

b. Waktu Penelitian

Waktu penelitian adalah waktu yang diperlukan peneliti selama kegiatan penelitian. Yakni, pada bulan Oktober semester Ganjil tahun pelajaran 2014/2015. Penentuan waktu penelitian mengacu pada kalender akademik Madrasah, karena PTK memerlukan beberapa siklus yang membutuhkan proses belajar mengajar yang efektif di kelas. Jadwal pelaksanaan untuk setiap mata pelajaran adalah sebagai berikut :

- Tanggal 22 Oktober 2014 mata pelajaran IPA siklus pertama
- Tanggal 29 Oktober 2014 mata pelajaran IPA siklus kedua

c. Siklus PTK

PTK ini dilaksanakan melalui dua siklus untuk melihat penerapan metode penemuan (*Discovery*) untuk meningkatkan hasil belajar IPA dengan kompetensi dasar membandingkan sifat kemampuan menghantarkan panas dari berbagai benda pada siswa kelas VI. Setiap siklus dilaksanakan mengikuti prosedur perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflection*).

2. Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah siswa-siswi kelas VI MI Roudlotul Huda Jedongcangkring yang berjumlah 25 anak, yang terdiri dari 14 siswa perempuan dan 11 siswa laki – laki.

Pemilihan kelas ini dilakukan dengan pertimbangan bahwa hasil belajar siswanya masih perlu ditingkatkan. Selain itu pembelajaran dengan menggunakan metode penemuan (*Discovery*) belum pernah dilaksanakan di sekolah tersebut.

C. Variabel yang Diselidiki

Dalam penelitian ini variabel yang diteliti yaitu: penerapan metode penemuan (*Discovery*) untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPA dengan kompetensi dasar membandingkan sifat kemampuan menghantarkan panas dari berbagai benda kelas VI MI Roudlotul Huda Jedongcangkring Kecamatan Prambon Kabupaten Sidoarjo. Variabel adalah karakter dari unit observasi yang mempunyai variasi.²⁷ Atau segala sesuatu yang dijadikan obyek penelitian.

Adapun variabel – variabel dalam penelitian ini yaitu :

1. Variabel Input : Siswa kelas VI di MI Roudlotul Huda Jedongcangkring Kecamatan Prambon Kabupaten Sidoarjo
2. Variabel Proses : Penerapan dengan menggunakan metode penemuan (*Discovery*)
3. Variabel Output : Hasil belajar siswa

²⁷ Ibnu Hajar, *Dasar – Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996), 216

D. Rencana Tindakan

Penelitian ini dilakukan dengan memberikan tindakan berupa :

1. Rencana Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan memberikan tindakan dengan menggunakan metode penemuan (*Discovery*), mata pelajaran IPA dengan kompetensi dasar konduktor dan isolator panas dengan harapan adanya peningkatan hasil belajar siswa. Dalam perencanaan penelitian dilakukan kegiatan antara lain :

- a. Menyusun Proposal
- b. Persiapan pelaksanaan PTK
- c. Persiapan partisipan
 - 1) Memberikan simulasi kepada guru tentang penyelenggaraan pembelajaran
 - 2) Melakukan konsolidasi dengan guru tentang tata cara melakukan penelitian dan job discription
 - a) Penyusunan instrumen dan skenario penelitian
 - b) Menyiapkan alat peraga yang digunakan dalam penelitian
- d. Menyusun rencana tindakan

Tindakan yang akan diberikan adalah berupa metode penemuan (*Discovery*) dan bidang pengembangan yang diharapkan dapat meningkat adalah aspek kognitif dan psikomotorik, diantara aspeknya meliputi mengolah perolehan belajar.

2. Pelaksanaan Penelitian

Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan kelas, maka penelitian ini menggunakan model penelitian dari Kemmis dan Taggart, yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu dengan siklus berikutnya. Penelitian ini dilaksanakan melalui dua siklus.

a. Siklus I

1) Perencanaan

Pada tahap awal ini peneliti bersama guru mata pelajaran IPA kelas VI bapak M. Sholichin, S.Pd.I melakukan diskusi atau musyawarah tentang permasalahan yang dialami selama kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran IPA dengan standar kompetensi memahami saling hubungan antara suhu, sifat hantaran, dan kegunaan benda terhadap hasil belajar siswa, mengidentifikasi masalah, kemudian menganalisis masalah dan mencari alternatif pemecahan masalah. Dari hasil tersebut peneliti melakukan beberapa langkah sebagai berikut :

- a) Menyusun RPP untuk siklus I yang dititik beratkan pada perencanaan langkah – langkah perbaikan yang diharapkan dapat meningkatkan hasil siswa dalam proses pembelajaran. Dalam rencana ini peneliti menggunakan metode penemuan (*Discovery*) untuk perbaikan dalam pembelajaran.
- b) Menyiapkan materi ajar dan lembar kerja siswa yang akan digunakan oleh siswa dalam proses pembelajaran

- c) Menyiapkan instrumen pengumpul data diantaranya yaitu :
1. Lembar observasi aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran serta lembar aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran
 2. Lembar pengamatan
 3. Lembar tes akhir pembelajaran
- d) Merencanakan aspek – aspek yang diamati dan dinilai dari pelaksanaan perbaikan dalam pembelajaran diantaranya : persiapan, kejelasan materi, latihan dan bimbingan penutup.
- e) Merencanakan kriteria keberhasilan perbaikan pembelajaran ditetapkan 80% siswa mencapai ketuntasan belajar dengan nilai minimal 75.
- 2) Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini diimplementasikan rencana yang disusun pada tahap perencanaan. Langkah – langkah pembelajaran dengan metode penemuan (*Discovery*) untuk pertemuan ke satu adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1

**Langkah – Langkah Pembelajaran dengan Metode Penemuan
(*Discovery*)**

NO	AKTIVITAS GURU	AKTIVITAS SISWA
	Pendahuluan	
1.	Apersepsi, tentang benda-	Mendengarkan penjelasan

	benda yang dapat menghantarkan panas dan benda-benda yang tidak dapat menghantarkan panas	dari guru, menyampaikan pengalaman tentang benda-benda yang dapat menghantarkan panas dan benda-benda yang tidak dapat menghantarkan panas
2.	Menyampaikan tujuan kegiatan pembelajaran	Mendengarkan penjelasan dari guru
	Kegiatan Inti	
3.	Menjelaskan tentang konduktor dan isolator	Mendengarkan dengan baik penjelasan guru
4.	Memberikan contoh benda-benda yang bersifat konduktor dan isolator	Memperhatikan dengan baik dan teliti
5.	Membagi siswa menjadi 5 kelompok	Mencari tempat duduk sesuai dengan kelompoknya
6.	Membagikan lembar kegiatan	Mengerjakan lembar kegiatan
7.	Mengamati kegiatan siswa	Mendiskusikan tentang benda yang bersifat sebagai konduktor dan isolator
8.	Mendengarkan presentasi siswa	Mempresentasikan hasil diskusi

	Kegiatan Penutup	
9.	Menyimpulkan dari materi yang telah dipresentasikan	Mendengarkan penjelasan dari guru
10.	Memberikan motivasi	Mendengarkan dengan baik
11.	Mengakhiri kegiatan belajar mengajar	Berdo'a bersama - sama

3) Observasi dan Pengamatan

Pada tahap pelaksanaan observasi ini, kegiatan belajar mengajar dengan metode penemuan (*Discovery*) dilakukan oleh peneliti dan guru melakukan pengamatan aktivitas pembelajaran dalam mata pelajaran IPA. Hasil pengamatan dicatat pada lembar pengamatan sebagai berikut :

Tabel 3.2

Obyek Pengamatan dan Instrumen Pengamatan

NO	OBJEK PENGAMATAN	INSTRUMEN PENGAMATAN
1.	Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan metode penemuan (<i>Discovery</i>)	Instrumen I : Lembar observasi kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan metode penemuan (<i>Discovery</i>)
	Aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran	Instrumen I : Lembar observasi aktivitas siswa dalam mengikuti

		pembelajaran
3.	Lembar tes akhir pembelajaran	Instrumen I : Lembar tes akhir pembelajaran

4) Refleksi

Pada tahap ini dari hasil observasi akan di analisis deskriptif untuk mengetahui apakah dengan menggunakan metode penemuan (*Discovery*) dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas VI MI Roudlotul Huda Jedongcangkring kecamatan Prambon Kabupaten Sidoarjo.

Dari hasil analisis ini kemudian direfleksikan dengan guru mata pelajaran IPA selaku tim peneliti dalam melaksanakan tindakan pengajaran. Kemudian merencanakan tindakan untuk penelitian siklus ke II.

b. Siklus II

1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan siklus II ini diawali dengan refleksi dan analisis bersama antara peneliti dengan guru mata pelajaran IPA kelas VI terhadap hasil belajar siswa, kemudian mengidentifikasi masalah, menganalisis masalah dan mencari alternatif pemecahan masalah.

Dari hasil tersebut peneliti melakukan beberapa langkah sebagai berikut :

- a) Menyusun RPP untuk siklus II yang mana pada siklus II ini merupakan siklus perbaikan, karena terjadi kegagalan dari siklus sebelumnya.
 - b) Menyiapkan materi ajar dan lembar kerja siswa yang akan digunakan oleh siswa dalam proses pembelajaran
 - c) Menyiapkan instrumen pengumpul data diantaranya yaitu :
 1. Lembar observasi aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran serta lembar aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran
 2. Lembar pengamatan
 3. Lembar tes akhir pembelajaran
 - d) Merencanakan aspek – aspek yang diamati dan dinilai dari pelaksanaan perbaikan dalam pembelajaran diantaranya : persiapan, kejelasan materi, latihan dan bimbingan penutup.
2. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini di implementasikan rencana yang disusun pada tahap perencanaan. Langkah – langkah pembelajaran dengan metode penemuan (*Discovery*) untuk pertemuan ke dua adalah sebagai berikut :

Tabel 3.3

**Langkah – Langkah Pembelajaran Dengan Metode Penemuan
(Discovery)**

NO	AKTIVITAS GURU	AKTIVITAS SISWA
	Kegiatan Awal	
1.	Appersepsi, tentang tentang benda-benda yang dapat menghantarkan panas dan benda-benda yang tidak dapat menghantarkan panas	Mendengarkan informasi dari guru
2.	Menyampaikan tujuan pembelajaran	Mendengarkan penjelasan guru
	Kegiatan Inti	
3.	Menjelaskan kembali pelajaran minggu lalu	Mendengarkan penjelasan
4.	Membagi lembar kerja	Mengerjakan lembar kerja
5.	Memberikan umpan balik setelah mengerjakan lembar kerja	Menjawan pertanyaan secara lisan
	Kegiatan Akhir	
6.	Memberikan penguatan konsep kepada siswa	Mendengarkan penjelasan guru

7.	Memberikan motivasi kepada siswa agar rajin belajar	Mendengarkan pengarahan dari guru
8.	Mengakhiri kegiatan pembelajaran	Berdo'a bersama - sama

3. Observasi dan Pengamatan

Pada tahap pelaksanaan observasi ini, kegiatan belajar mengajar dengan metode penemuan (*Discovery*) dilakukan oleh peneliti dan guru melakukan pengamatan aktivitas pembelajaran dalam mata pelajaran IPA. Hasil pengamatan dicatat pada lembar pengamatan sebagai berikut :

Tabel 3.4

Obyek Pengamatan dan Instrumen Pengamatan

NO	OBJEK PENGAMATAN	INSTRUMEN PENGAMATAN
1.	Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan metode penemuan (<i>Discovery</i>)	Instrumen II : Lembar observasi kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan metode penemuan (<i>Discovery</i>)
	Aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran	Instrumen II : Lembar observasi aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran

3.	Lembar tes akhir pembelajaran	Instrumen II : Lembar tes akhir pembelajaran
----	-------------------------------	--

4. Refleksi

Pada tahap ini tim peneliti melakukan refleksi dari hasil observasi, dan menganalisis serta menarik kesimpulan dari proses pembelajaran dengan menggunakan metode penemuan (*Discovery*) pada siswa kelas VI MI Roudlotul Huda Jedongcangkring kecamatan Prambon Kabupaten Sidoarjo.

E. Data dan Cara Pengumpulannya

1. Sumber Data

Yang akan dijadikan sumber data saat penelitian ini adalah :

a. Siswa

Semua siswa kelas VI MI Roudlotul Huda Jedongcangkring Kecamatan Prambon Kabupaten Sidoarjo, untuk mengetahui data tentang hasil belajar siswa selama proses kegiatan pembelajaran.

b. Guru

Guru dijadikan sumber data untuk melihat tingkat keberhasilannya dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode penemuan (*Discovery*).

c. Rekan Sejawat atau Kolaborator

Difungsikan untuk melihat implementasi PTK secara komprehensif, baik dari sisi siswa maupun guru.²⁸

2. Cara Pengumpulan Data

Dalam pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas, ada dua jenis data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti, yakni : Data kuantitatif (nilai hasil belajar siswa) dan Data kualitatif yaitu berupa informasi berbentuk kalimat yang memberi gambaran tentang ekspresi siswa dalam pembelajaran.²⁹

Cara yang digunakan untuk mengumpulkan data dari penelitian tindakan kelas ini adalah Observasi, Lembar pengamatan, Tes dan Dokumentasi.

a. Observasi

Adalah kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran.³⁰ Metode observasi yang digunakan yaitu jenis observasi partisipasi aktif. Dimana dalam observasi ini peneliti ikut melakukan apa yang dilakukan oleh nara sumber.³¹ Observasi ini digunakan peneliti untuk memperoleh data tentang proses pembelajaran baik aktivitas guru maupun siswa dan penerapan metode penemuan (*Discovery*)

²⁸ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009) hal. 279

²⁹ Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), 128

³⁰ Ibid, 143

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), 227

yang dilaksanakan guru dan peneliti.dengan menggunakan lembar observasi yang memuat beberapa kriteria pengukuran yang telah ditetapkan.

Hal-hal yang diamati meliputi :

1. Aktivitas guru pada proses pembelajaran dengan menggunakan metode penemuan (*Discovery*). Kegiatan ini dilakukan oleh peneliti di MI Roudlotul Huda Jedongcangkring
 2. Aktivitas siswa pada saat pembelajaran dengan menggunakan metode penemuan (*Discovery*). Terdapat dua lembar pengamatan yang digunakan yaitu, lembar pengamatan psikomotor dan aktivitas siswa. Lembar pengamatan ini diisi ketika proses pembelajaran berlangsung.Kegiatan ini di lakukan oleh peneliti di MI Roudlotul Huda Jedongcangkring.
- b. Lembar Pengamatan Penilaian Psikomotor dalam Kelompok

Pengamatan terhadap aktivitas siswa dalam kelompok dilaksanakan untuk memberikan penilaian psikomotor pada siswa dalam kelompok pengamatan ini dilaksanakan pada saat siswa Mengerjakan lembar kerja dan ketika berdiskusi. Pengamatan ini dilakukan untuk mengamati aktivitas siswa MI Roudlotul Huda Jedongcangkring kelas VI pada mata pelajaran IPA.

c. Tes Hasil Belajar

Tes hasil belajar dianalisis untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam ranah kognitif. Pengambilan data dengan cara tes hasil belajar yaitu menghendaki jawaban atas hasil belajar siswa pada saat diterapkan metode penemuan (*Discovery*). Dalam menggunakan tes, peneliti menggunakan instrumen berupa seperangkat soal – soal tes tulis yang berupa Post tes, tes ini diberikan setelah siswa melakukan pembelajaran dengan menggunakan metode penemuan (*Discovery*), bertujuan untuk mengetahui pemahaman dan pengetahuan siswa tentang materi yang telah disampaikan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui hasil belajar IPA kelas VI setelah siswa mengikuti pembelajaran di MI Roudlotul Huda Jedongcangkring.

d. Dokumentasi

Dokumen adalah laporan tertulis tentang suatu peristiwa yang isinya terdiri dari penjelasan dan pemikiran terhadap peristiwa tersebut. Dokumen terdiri atas buku-buku, surat, dokumen resmi, dan foto. Dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data-data yang ada pada lembaga sekolah sebagai penunjang data.

Pada penelitian ini data yang didapatkan itu belum berarti apa-apa sebab data tersebut masih merupakan data mentah. Untuk itu diperlukan teknik menganalisa data agar bisa ditafsirkan

hasilnya sesuai dengan rumusan masalah. Dalam penelitian ini digunakan penafsiran skor acuan kriteria (*Criterion Referensi Test*). Dokumentasi ini di peroleh selama proses pembelajaran IPA kelas VI MI Roudlotul Huda Jedongcangkring.

F. Analisis Data

Untuk mengetahui keefektifan suatu metode dalam kegiatan pembelajaran perlu diadakan analisa data. Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar yang dicapai siswa juga untuk memperoleh respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran serta aktivitas siswa selama proses pembelajaran.

Untuk menganalisis tingkat keberhasilan atau persentase keberhasilan siswa setelah proses belajar mengajar setiap putarannya dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa soal tes tertulis pada setiap akhir putaran.

Analisis ini dihitung dengan menggunakan statistik sederhana yaitu:

1. Untuk Menilai Ulangan Atau Tes Formatif

Peneliti melakukan penjumlahan nilai yang diperoleh siswa, yang selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa yang ada di kelas tersebut sehingga diperoleh rata-rata tes formatif dapat dirumuskan:³²

³² Zainal Aqib dkk, *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru SD, SLB,dan TK*, (Bandung: CV Yrama Widya, 2009), 40

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Dengan : \bar{X} = Nilai rata-rata

$\sum X$ = Jumlah semua nilai siswa

$\sum N$ = Jumlah siswa

2. Untuk Ketuntasan Belajar

Ada dua kategori ketuntasan belajar yaitu secara perorangan dan secara klasikal. Berdasarkan petunjuk pelaksanaan belajar mengajar kurikulum 1994 (Depdikbud, 1994), yaitu seorang siswa telah tuntas belajar bila telah mencapai skor 65% atau nilai 65, dan kelas disebut tuntas belajar bila di kelas tersebut terdapat 85% yang telah mencapai daya serap lebih dari atau sama dengan 65%. Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum \text{Siswa.yang.tuntas.belajar}}{\sum \text{Siswa}} \times 100\%$$

Berdasarkan petunjuk belajar mengajar, peneliti menganggap bahwa metode penemuan (*Discovery*) dapat dikatakan berhasil jika siswa dapat atau mampu memenuhi ketuntasan belajar yaitu 80% atau dengan skor minimal 75.

Hasil penelitian yang telah diperoleh tersebut dapat diklasifikasikan dalam bentuk penskoran nilai siswa dengan menggunakan kriteria standar penilaian Madrasah Ibtidaiyah sebagai berikut :

85 – 100 : sangat baik

70 – 84	: baik
60 – 69	: cukup
50 – 59	: kurang
0 - 49	: gagal

Jadi dengan menggunakan metode penemuan (*Discovery*) dalam mata pelajaran IPA dikatakan berhasil apabila ketuntasan belajar minimal 80% atau skor 75 dan dikategorikan dengan nilai baik.

3. Untuk Lembar Observasi

a. Lembar observasi pengelolaan metode penemuan (*Discovery*).

Untuk menghitung lembar observasi pengelolaan metode penemuan (*Discovery*) digunakan rumus sebagai berikut:

$$\% = \frac{\bar{X}}{\sum X} \times 100\% \text{ dengan}$$

Dimana: \bar{X} = Nilai rata – rata

$\sum X$ = Jumlah semua nilai siswa

4. Lembar Observasi Aktivitas Guru Dan Siswa

Untuk menghitung lembar observasi aktivitas guru dan siswa digunakan rumus sebagai berikut.

$$\% = \frac{\bar{X}}{\sum \bar{X}} \times 100\% \text{ dengan}$$

Dimana: % = Porsentase pengamatan

\bar{X} = Nilai rata-rata

$\sum \bar{X}$ = Jumlah nilai rata-rata

Tabel 3.5

Tingkat Keberhasilan Guru dan Siswa dalam Pembelajaran

Tingkat Keberhasilan	Kriteria
$\geq 90 \%$	Sangat baik
80 – 89 %	Baik
60 – 79 %	Cukup
40 – 59 %	Kurang
$\leq 40 \%$	Sangat kurang

G. Indikator Kinerja

Indikator kinerja adalah suatu kriteria yang digunakan untuk melihat tingkat keberhasilan dari kegiatan Penelitian Tindakan Kelas dalam meningkatkan atau memperbaiki mutu proses belajar mengajar dikelas.³³

1. Setelah dilakukan Penelitian Tindakan Kelas ini akan terjadi peningkatan hasil belajar IPA siswa kelas VI MI Roudlotul Huda Jedongcangkring Kecamatan Prambon Kabupaten Sidoarjo dengan skor minimal 75, dan tuntas secara klasikal jika kelas tersebut terdapat $\geq 80\%$ siswa yang telah mencapai nilai lebih dari sama dengan 75.
2. Keterlaksanaannya langkah – langkah pembelajaran metode penemuan (*Discovery*) pada mata pelajaran IPA siswa kelas VI MI Roudlotul Huda

³³ Kusnandar, Langkah Mudah Penelitia, hal. 127

Jedongcangkring Kecamatan Prambon Kabupaten Sidoarjo dengan hasil prosentase aktivitas guru dan siswa sebesar $\geq 90\%$.

H. Tim Peneliti dan Tugasnya

Dalam Penelitian Tindakan Kelas ini yang berperan dan ikut terlibat adalah guru mata pelajaran IPA kelas VI yakni bapak M. Sholichin, S.Pd.I, beliau menjadi sebagai observatory. Dan peneliti sendiri adalah mahasiswa semester akhir program Dual Mode Sistem S1 kedua Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) Jurusan PGMI UINSA Surabaya dengan nama Achmad Muchlisin.

Peneliti dan kolaborator bertanggungjawab penuh dalam penelitian tindakan kelas ini. Yang terlibat dalam perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi pada tiap – tiap siklusnya. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus dan sudah dianggap mampu memenuhi hasil yang diinginkan dan dapat mengatasi persoalan yang ada.

Adapun susunan tugas peneliti dan rekan sejawat adalah sebagai berikut:

1. Peneliti

- a. Nama : Achmad Muchlisin
- b. NIM : D57213182
- c. Tugas : 1. Bertanggungjawab atas semua kelancaran dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran
- 2. Menyusun RPP dan instrument penilaian

3. Terlibat dalam semua jenis kegiatan

2. Guru Kolaborator

- a. Nama : M. Sholichin, S.Pd.I
- b. Jabatan : Guru mata pelajaran IPA kelas VI
- c. Tugas : 1. Bertanggungjawab atas semua kelancaran dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran
2. Melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode penemuan (*Discovery*)